

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMAN USAHA MELALUI PENGEMBANGAN USAHA IKAN ASAP YANG BERKELANJUTAN DI DESA MAPAK INDAH

Nur Fitri Hidayanti¹⁾, Zaenafi Ariani²⁾, Siti Lamusiah³⁾, Mardiyah Hayati⁴⁾, Endang Rahmawati⁵⁾, Ilham⁶⁾, Muhammad Hudri⁷⁾

^{1,2} Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁵ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{6,7} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹nurfitri.hidayanti90@gmail.com, ²efisholiha@gmail.com, ³lamusiahsiti66@gmail.com,

⁴era.justmine@ummat.ac.id, ⁵mardiyahhayati4@gmail.com, ⁶ilham.ummaram@gmail.com,

⁷mchudory@gmail.com

Diterima 28 Mei 2025, Direvisi 19 Juni 2025, Disetujui 19 Juni 2025

ABSTRAK

Sektor perikanan memegang peranan krusial dalam menopang perekonomian masyarakat pesisir di Indonesia, termasuk di Desa Mapak Indah, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya ikan, membuka peluang besar bagi pengembangan usaha pengolahan seperti ikan asap. Namun, potensi ini seringkali belum tergarap optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha, terutama terkait keberlanjutan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha melalui pengembangan usaha ikan asap yang berkelanjutan di Desa Mapak Indah. Metodologi program ini melibatkan 18 peserta ibu-ibu pelaku UMKM ikan asap dan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 di Desa Mapak Indah, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra, pelatihan manajemen usaha dan keuangan, penerapan teknologi pengasapan yang ramah lingkungan, pelatihan pemasaran dan *branding* produk, serta pendampingan dan monitoring berkala. Tahapan kegiatan dilakukan oleh Tim dari pelatihan proses pengolahan ikan asap yang baik dan tepat, dan dilanjutkan dengan pendampingan manajemen usaha yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 65 menjadi 80. Selain itu, rata-rata penjualan UMKM meningkat sebesar 30% dalam tiga bulan setelah pelatihan. Sebanyak 80% ibu-ibu pelaku UMKM berhasil membuka lapak fisik, dan rata-rata pendapatan bulanan mereka meningkat dari Rp 400.000 menjadi Rp 700.000 dalam satu minggu setelah pendampingan.

Kata kunci: *Manajemen Usaha; Ikan Asap; Berkelanjutan.*

ABSTRACT

The fisheries sector plays a crucial role in supporting the economy of coastal communities in Indonesia, including in Mapak Indah Village. Its abundant natural resources, especially fish, open up significant opportunities for developing processing businesses like smoked fish. However, this potential often remains underutilized due to limited knowledge and skills in business management, particularly regarding sustainability. This community service program aims to provide business management training and mentoring through the development of sustainable smoked fish businesses in Mapak Indah Village. The program's methodology involved 18 women participants who are micro, small, and medium-sized enterprise (MSME) owners in the smoked fish sector. It was carried out on May 17, 2025, in Mapak Indah Village, Mataram, West Nusa Tenggara. The implementation methods included identifying partners' problems and needs, business and financial management training, implementing eco-friendly smoking technology, product marketing and branding training, and regular mentoring and monitoring. The stages of the activity are carried out by the Team from training on the proper and correct process of processing smoked fish, and continued with assistance in business management that is in accordance with community conditions. The program's results showed an increase in participants' knowledge and skills, with the average knowledge score rising from 65 to 80. Additionally, the average MSME sales increased by 30% within three months after the training. A significant 80% of the women MSME owners successfully opened physical stalls, and their average monthly income increased from Rp 400,000 to Rp 700,000 within one week of receiving mentoring.

Keywords: *Business Management; Smoked Fish; Sustainable.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, dihuni oleh berbagai ras, identitas, dan berbagai kebangsaan. Terlebih lagi, Indonesia disebut sebagai negara yang memiliki kekayaan normal yang melimpah.(Hatta & Fredy, 2024) Masing-masing wilayah ini menikmati manfaatnya sendiri, termasuk potensi regulernya, ini pasti benar-benar produktif di area industri perjalanan.(Beno et al., 2022) Hal ini dapat memberikan pintu yang terbuka bagi bangsa Indonesia untuk keluar dari zona kemiskina.(Sucipto et al., 2023)

Pertumbuhan Ekonomi kreatif Pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia akhir-akhir ini sangat signifikan turut andil dalam menguatkan perekonomian Nasional. Ini terbukti dari Data badan pusat statistik (BPS) dan Bekraf yang dirilis 2018 bahwasanya subsektor ekonomi kreatif yang meliputi kuliner, fesyen dan kriya ditahun 2016 berkontribusi pada Produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp 922,59 triliun atau sekitar 7,44% penyumbang perekonomian nasional Indonesia.(Indriastuti et al., 2023) Oleh karena itu, Pemerintah saat ini gencar memacu pertumbuhan perekonomian Nasional disektor UMKM ekonomi kreatif dengan melakukan beberapa kebijakan, seperti pemberian kemudahan akses modal, penurunan tarif pajak serta memperluas akses pemasaran(Suhandi et al., 2020) Kebijakan ini juga ikut mempengaruhi stake holder yang ada di Indonesia untuk dapat ikut berperan aktif guna mendukung tercapainya tujuan menciptakan Pemerintah pertumbuhan yaitu UMKM berbasis ekonomi kreatif di Indonesia sebagai penguat perekonomian nasional.(Asmaul et al., 2024) Dalam hal ini peran serta pengemban institusi pendidikan dituntut dapat mengimplemetasikan secara nyata bidang Ilmunya sebagai penunjang berlangsungnya UMKM.(Sajang et al., 2024) Salah satu upaya itu diantaranya ialah mengadakan program pendampingan dan kerjasama Kemitraan.

Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan kerja baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan telah menjadi nyata.(Hiariey, 2015) Untuk mendorong kemandirian masyarakat, pengembangan potensi desa dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pelatihan, inovasi, dan sosialisasi produk. Adanya bonus demografi di Indonesia memberikan peluang besar bagi percepatan pembangunan dengan dukungan dari sumber daya manusia yang produktif, sejalan dengan arah pembangunan berkelanjutan serta visi Indonesia Emas tahun 2045.(Arifudin et al., 2020)

Sektor perikanan memegang peranan krusial dalam menopang perekonomian masyarakat pesisir di Indonesia, termasuk di Desa Mapak Indah. Potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya ikan, membuka peluang besar bagi pengembangan usaha

pengolahan.(Tanan & Dhamayanti, 2020) Salah satu bentuk pengolahan yang telah dikenal dan memiliki nilai ekonomis tinggi adalah ikan asap. Namun, potensi ini seringkali belum tergarap optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha, terutama terkait keberlanjutan.(Said & Hidayanti, 2024) Banyak pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang bergerak di bidang ini menghadapi tantangan dalam aspek produksi, pemasaran, keuangan, hingga inovasi produk, yang pada akhirnya menghambat skala usaha dan kesejahteraan mereka.(Dewi et al., 2021)

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak tersebut. Kami percaya bahwa dengan peningkatan kapasitas dalam manajemen usaha yang terintegrasi dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan, usaha ikan asap di Desa Mapak Indah dapat bertransformasi menjadi lebih mandiri, kompetitif, dan berdaya saing.(Sudjinan & Juwari, 2018) Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keuntungan sesaat, tetapi juga pada pembangunan kapasitas jangka panjang, diversifikasi produk, akses pasar yang lebih luas, serta pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab.(Asfahani, 2023) Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan model usaha ikan asap yang berkelanjutan, memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal, dan menjadi contoh praktik terbaik bagi pengembangan usaha perikanan lainnya di wilayah pesisir.(Widiya Ananda et al., 2022)

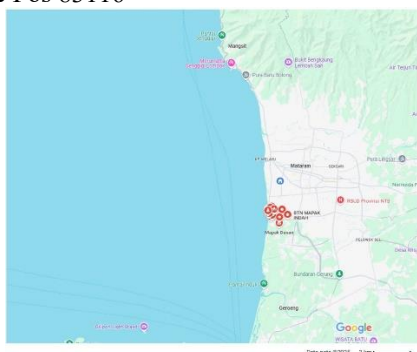
Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha kecil di tingkat desa.(Budiman et al., 2023) Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah usaha ikan asap, yang telah menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Mapak Indah. Namun, tantangan seperti keterbatasan pengetahuan manajemen, pemasaran, dan pengelolaan usaha sering kali menghambat perkembangan usaha ini.

Melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan pelaku usaha ikan asap di Desa Mapak Indah mampu meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, serta menerapkan prinsip usaha yang ramah lingkungan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga untuk menciptakan usaha ikan asap yang berkelanjutan dan berdaya saing di era modern.

Dengan latar belakang tersebut, jurnal ini akan membahas pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan manajemen usaha melalui pengembangan usaha ikan asap yang berkelanjutan di desa mapak indah, tentang tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan metode pengelolaan ikan asap. Tujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha melalui pengembangan usaha ikan asap yang berkelanjutan di Desa Mapak Indah. Metodologi program ini melibatkan 18 peserta ibu-ibu pelaku UMKM ikan asap dan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 di Desa Mapak Indah, Mataram, Nusa Tenggara Barat.

METODE

Metodologi dalam program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha melalui Pengembangan Usaha Ikan Asap yang Berkelanjutan di Desa Mapak Indah yang dilaksanakan oleh Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan (MEK) Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Nusa Tenggara Barat memiliki pendekatan sistematis yang mengintegrasikan aspek pelatihan, pendampingan, dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program. dengan total peserta sebanyak 18 orang peserta dan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 17 Mei 2025 pukul 16.00 Wita sampai selesai kegiatan, dimana kegiatan PKM ini berlangsung hanya satu hari saja. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak di Desa Mapak Indah Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia, dengan Kode Pos 83116



Gambar I. Peta Lokasi PKM

Metode pelaksanaan yang diterapkan mencakup beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra

Sebelum pelaksanaan program, tim MEK 'Aisyiyah NTB melakukan **survey dan observasi langsung** ke Desa Mapak Indah guna mengidentifikasi tantangan yang

dihadapi oleh pelaku usaha ikan asap. Identifikasi ini mencakup aspek produksi, manajemen usaha, pemasaran, serta keberlanjutan lingkungan. Data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

2. Pelatihan Manajemen Usaha dan Keuangan

Pada tahap ini, pelaku usaha ikan asap diberikan pelatihan tentang:

- Pencatatan keuangan sederhana untuk usaha kecil,
- Manajemen modal dan perencanaan bisnis,
- Strategi pengelolaan stok bahan baku dan pengendalian biaya produksi.

Pelatihan ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola bisnis secara lebih profesional dan berorientasi pada pertumbuhan usaha.

3. Penerapan Teknologi Pengasapan yang Ramah Lingkungan

Untuk meningkatkan kualitas produk dan menjaga keberlanjutan lingkungan, pelatihan mencakup:

- Penggunaan teknologi pengasapan yang lebih efisien dan higienis,
- Pemanfaatan bahan bakar alternatif yang lebih ramah lingkungan,
- Pengelolaan limbah hasil produksi agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

Melalui pendekatan ini, usaha ikan asap tidak hanya berkembang dari sisi ekonomi, tetapi juga tetap menjaga keseimbangan ekologi pesisir.

4. Pelatihan Pemasaran dan Branding Produk

Pelaku usaha akan diberikan edukasi tentang **pemasaran digital dan strategi branding**, termasuk:

- Pemanfaatan media sosial dan marketplace untuk meningkatkan penjualan,
- Teknik fotografi produk dan pembuatan konten pemasaran yang menarik,
- Pengemasan produk yang lebih higienis dan menarik bagi konsumen modern.

Langkah ini diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasaran ikan asap dari hanya skala lokal menjadi skala regional hingga nasional.

5. Pendampingan dan Monitoring Berkala

Setelah sesi pelatihan, dilakukan pendampingan langsung kepada mitra usaha dalam mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Pendampingan ini dilakukan dengan:

- Kunjungan rutin ke lokasi usaha untuk mengevaluasi penerapan manajemen usaha, teknologi produksi, dan strategi pemasaran,
- Diskusi kelompok bersama pelaku usaha untuk berbagi pengalaman dan solusi atas kendala yang dihadapi,
- Evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan program dan menyusun strategi keberlanjutan usaha.

6. Evaluasi dan Rekomendasi Pengembangan Usaha

Sebagai tahap akhir, dilakukan **evaluasi menyeluruh** terhadap efektivitas program. Evaluasi ini melibatkan:

- **Analisis dampak ekonomi**, yaitu peningkatan pendapatan dan daya saing produk,
- **Tingkat adopsi teknologi baru**, apakah mitra usaha mampu mengimplementasikan metode produksi yang lebih efisien,
- **Keberlanjutan usaha**, yaitu sejauh mana pelaku usaha dapat mengembangkan bisnis mereka secara mandiri setelah program berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pendampingan ini berhasil menjangkau 18 ibu-ibu yang memiliki usaha ikan asap di seputaran jalan lingkar dan pantai Mapal Indah yang menjadi sasaran. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan program:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

- Sebanyak 85% peserta pelatihan melaporkan peningkatan pengetahuan tentang manajemen usaha melalui pengembangan usaha ikan asap yang berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 65 menjadi 80 setelah mengikuti pelatihan.

2. Peningkatan Penjualan

Setelah penerapan manajemen usaha melalui pengembangan usaha ikan asap yang berkelanjutan, rata-rata penjualan UMKM mengalami peningkatan sebesar 30% dalam tiga bulan setelah pelatihan. Beberapa ibu-ibu yang memiliki usaha ikan asap di seputaran jalan lingkar dan pantai Mapal Indah berhasil menjual produk mereka secara langsung kepada konsumen yang berwisata di pantai Mapal Indah dan warga kota Mataram serta warga Lombok Barat, mengikat lokasi UMKM penjual ikan asap ini sangat strategis antara perbatasan kota Mataram dan Lombok Barat.

1. Pengembangan Lapak Fisik

- Sebanyak 80% ibu-ibu UMKM pengusaha ikan asap di desa Mapal Indah yang didampingi berhasil membuka lapak fisik di seputaran jalan lingkar dan pantai Mapal Indah, meningkatkan visibilitas produk mereka.

2. Peningkatan Pendapatan

- Rata-rata pendapatan bulanan ibu-ibu UMKM pengusaha ikan asap di desa Mapal Indah yang terlibat dalam program ini meningkat dari Rp 400.000 menjadi Rp 700.000 dalam satu minggu setelah pendampingan.



Gambar II. Praktik pembuatan produk UMKM

Pembahasan

Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan potensi ibu-ibu UMKM pengusaha ikan asap di desa Mapal Indah dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan menjadi faktor kunci dalam

keberhasilan program ini. Dengan memahami manajemen usaha melalui pengembangan usaha ikan asap yang berkelanjutan, pelaku UMKM yang sekumpulan ibu-ibu rumah tangga di Mapak Indah kota Mataram ini dapat lebih efektif dalam mengelola usaha mereka dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar.

Peningkatan penjualan dan pendapatan juga menjadi indikator keberhasilan dari program ini. Penggunaan metode ikan asap ini memungkinkan ibu-ibu rumah tangga di di Mapak Indah kota Mataram untuk menciptakan rasa yang lebih khas dan lebih enak, sehingga sedap ketika dinikmati.

Selain itu, pengembangan lapak fisik dan cita rasa memberikan pelaku UMKM lebih banyak pilihan dalam memasarkan produk mereka. Dengan adanya ciri khas rasa ikan asap, mereka dapat menarik pelanggan lokal dan pelangga diluar kota Mataram. Secara keseluruhan, program pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pelaku UMKM tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.



Gambar III. Penyuluhan kepada Ibu-ibu rumah tangga dan pelaku UMKM

SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan UMKM ibu-ibu UMKM pengusaha ikan asap di desa Mapak Indah ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan tersebut sangat penting dalam memajukan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam kegiatan pendampingan tersebut, pelaku UMKM berhasil meningkatkan kualitas produk, kemampuan pengelolaan dan pemasaran, serta pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka. Pemerintah dan masyarakat dapat terus mendukung

dan memperkuat kegiatan pendampingan UMKM untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk lokal serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat merasakan manfaat dari kegiatan pendampingan tersebut dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksanaan PKM terdiri dari dosen yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah ikut serta dalam kegiatan PKM ini. Mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan dukungan secara financial dan Tim PKM mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Remaja Karang Taruna serta ibu-ibu rumah tangga dan pelaku UMKM di Mapak Indah kota Mataram.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F. D., & Tanjung, R. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10560>
- Asfahani, A. (2023). Pendampingan UMKM melalui Penyediaan Lapak dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 31–41.
<https://edujavare.com/index.php/Assoeltan/article/view/147>
- Asmaul, R., Susilowati, Karyanto, Y., & Evawati, D. (2024). Pelatihan Pengolahan, Pengemasan Dan Pemasaran Ikan Asap Di Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Pancasona*, 3(2), 179–194.
<https://doi.org/10.36456/pancasona.v3i2.9281>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Mapak Indah Kota Mataram. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Budiman, A. S., Kamil, M., Pratama, E.W., &, & Harnando, N. (2023). Pengembangan Umkm Keripik Talas Dusun Banyusidi Magelang Melalui Inovasi Kemasan Dan Pemasaran Digital. *Prosiding Seminar*

- Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 274–282.
- Dewi, A. S., Pujiati, A., Sarifudin, A., & Winata, R. Y. (2021). Pembinaan Dan Pendampingan Umkm Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(01), 52–59. <https://doi.org/10.24967/jams.v2i01.1240>
- Hatta, I. H., & Fredy, H. (2024). *Edukasi Digitalisasi Pemasaran Untuk Umkm Ikan Asap Di Kabupaten Bojonegoro Setiarini1**. 6(1), 43–51.
- Hiariey, L. S. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Pengolah Ikan asap di Desa Hative Kecil, Kota Ambon. *Jurnal Matematika Saint Dan Teknologi*, 16(1), 26–34.
- Indriastuti, M., Mutamimah, M., & Riansyah, A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Inovasi dan Packaging Produk Ikan Asap Kec. Rowosari, Kab. Kendal. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.65-74>
- Said, K., & Hidayanti, N. F. (2024). Pendampingan Umkm Di Desa Sajang Dalam Meningkatkan Penjualan Produksi Keripik Talas Bagi Petani Talas Di Kawasan Wisata *Community ...*, 5(1), 1–7. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25789%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/25789/17972>
- Sajang, D., Sembalun, K. E. C., Hidayanti, N. F., & Hulaimi, A. (2024). *Masyarakat Melalui Lapak Menuju Ekonomi Digital Di. 3*.
- Sucipto, A., Afidah, N., & Amar, M. (2023). Strategi Digital Marketing dalam Meningkatkan Multi Player Effect untuk Menambah Kesejahteraan UMKM Ikan Asap Digital Marketing Strategy in Enhancing Multi-Player Effect to Increase the Welfare of Smoked Fish SMEs. *NJCEE: Nusantara Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1), p-ISSN.
- Sudjinan, S., & Juwari, J. (2018). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan Umkm Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi [J.A.M.I.E.]*, 1(1), 40–49. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/JAMIE>
- Suhandi, Hanafiah, H., & Harsono, P. (2020). Strategi Pemasaran Makanan Tradisional Keripik Talas Beneng Dengan Penerapan Marketing Mix Untuk Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 144–151.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Widiya Ananda, Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifulloh, & Suci Nur Utami. (2022). Pendampingan Strategi Pemasaran Berbasis Teknologi bagi UMKM Arum Manis untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Cihaur, Kecamatan Banjarharjo. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 08–14. <https://doi.org/10.56910/safari.v2i4.132>